

## Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dea Eka Manisa<sup>1</sup>, F. Defung<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda

<sup>1</sup>Email: dheakamanisa@yahoo.com

<sup>2</sup>Email: felisitas.defung@feb.unmul.ac.id

<sup>3</sup>Email: muhammad.amin.kadafi@feb.unmul.ac.id

### Abstrak

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. *Sustainability Report* merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki suatu tanggungjawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Dengan adanya pelaksanaan laporan berkelanjutan *Sustainability report* akan berdampak pada kesinambungan dari perusahaan. *Sustainability report* adalah laporan non-keuangan yang terdiri dari enam unsur kinerja yaitu ekonomi, lingkungan, hak asasi manusia, praktek tenaga kerja dan pekerjaan layak, sosial, dan tanggungjawab produk. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara pelaporan *sustainability report* dari masing-masing kinerja terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel penelitian ini adalah 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2014. Variabel bebas adalah pengungkapan dari kinerja ekonomi, lingkungan, hak asasi manusia, praktek tenaga kerja dan pekerjaan layak, sosial, dan tanggungjawab produk. Variabel bebas diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan. Panduan *sustainability report* berasal dari Inisiatif Pelaporan Global (GRI) yang digunakan sebagai dasar perhitungan nilai indeks. Variabel terikat adalah *Return on Equity* (ROE) sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari situs perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya pengungkapan kinerja sosial dan pengungkapan kinerja tanggungjawab produk yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

**Kata Kunci:** Sustainability Report; ROE; Inisiatif Pelaporan Global

## The Influence of Disclosure of Sustainability Report on Financial Performance of Infrastructure Companies Listed on Indonesia Stock Exchange

### Abstract

Effect of Disclosure Sustainability Report on Return on Equity (ROE) on Infrastructure Company Listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2010-2014. Sustainability Report is a concept that companies have a responsibility towards customers, employees, shareholders, communities and the environment in all aspects of company operations. With the implementation of the sustainability report Sustainability report will have an impact on the sustainability of the company. Sustainability report is a non-financial report consists of six elements, namely economic performance, environmental, human rights, labor practices and decent work, social, and product responsibility. This study aims to examine the relationship between the financial sustainability report of an individual's performance on the financial performance of the company. Samples were 30 companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period 2010-2014. The independent variable is the disclosure of economic performance, environmental, human rights, labor practices and decent work, social, and product responsibility. The independent variables were measured using an index of disclosure. Free sustainability report comes from the Global Reporting Initiative (GRI) is used as the basis for calculating the value of the index. The dependent variable is the Return on Equity (ROE) as a measure of financial performance. This study uses secondary data gathered from the company's site and the Indonesia Stock Exchange. The results showed that only the disclosure of social performance and disclosure responsibility performance products that affect the company's financial performance.

**Keywords:** Sustainability Report, ROE, Global Reporting Initiative

---

## PENDAHULUAN

Sebagian besar perusahaan, di Indonesia saat ini masih hanya fokus untuk mengungkapkan laporan keuangan yang berkaitan dengan kinerja keuangan saja. Menurut Eipstein dan Freedman (1994), bahwa investor tertarik terhadap informasi tambahan yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Padahal kinerja keuangan saja sudah tidak relevan lagi, harus ada informasi tambahan yang dilaporkan oleh manajemen perusahaan agar bisa menarik minat para investor.

Menurut Burhan dan Rahmati (2012), bahwa kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan yang berkelanjutan, hal ini dikarenakan tuntutan dari para *stakeholder* perusahaan yang ingin mengetahui lebih dari hanya sekedar kinerja keuangan perusahaan namun juga ingin mengetahui mengenai kinerja non keuangan seperti lingkungan dan sosial. Beberapa tahun terakhir ini informasi tambahan yang meliputi informasi lingkungan, sosial, politik dan informasi ekonomi tersebut sudah mulai dilaporkan secara terintegrasi dengan laporan tahunan perusahaan (*Annual Report*) yang biasa disebut dengan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

Saat ini banyak organisasi sudah mulai beralih dari cara tradisional yang hanya melaporkan aspek keuangan, berubah ke arah yang lebih moderen, yakni melaporkan semua aspek, baik keuangan maupun nonkeuangan (dimensi sosial dan lingkungan) kepada para pemangku kepentingan. Perusahaan mempunyai tanggungjawab sosial terhadap pihak-pihak di luar manajemen dan pemilik modal.

*Sustainability Report* (SR) merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggungjawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan dari perusahaan. Pelaksanaan kewajiban ini harus memperhatikan dan menghormati tradisi budaya masyarakat di sekitar lokasi kegiatan usaha tersebut. SR merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki suatu tanggungjawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Dengan adanya pelaksanaan laporan berkelanjutan SR akan berdampak pada kesinambungan dari perusahaan.

*Sustainability* (keberlanjutan) adalah keseimbangan antara *people-planet-profit*, yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL). *Sustainability* terletak pada pertemuan antara tiga aspek, *people*-sosial; *planet*-environment; dan *profit*-economic. Istilah *Triple Bottom Line* dipopulerkan oleh John Elkington pada tahun 1997. Melalui bukunya yang berjudul "*Cannibals with Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*", Elkington mengembangkan konsep *Triple Bottom Line* dalam istilah *economic prosperity*, *environmental quality*, dan *social justice*. Perusahaan yang ingin berkelanjutan haruslah memerhatikan "3P".

Selain mengejar *profit*, perusahaan juga harus memerhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Aspek-aspek yang terdapat dalam *Triple Bottom Line* adalah sebagai berikut (Wibisono, 2007).

Maka menurut Elkington (1998), bisnis yang baik adalah yang tidak hanya mengejar keuntungan (*profit*) saja, namun juga memperhatikan lingkungan (*planet*) dan kemakmuran masyarakat (*people*). Konsep TBT menurut Elkington dapat menjamin keberlangsungan bisnis perusahaan.

*Sustainability report* mempunyai beragam fungsi. Bagi perusahaan, *sustainability report* merupakan alat ukur pencapaian target kerja dalam isu *Triple Bottom Line*. Bagi investor, *sustainability report* berfungsi sebagai alat kontrol atas capaian kinerja perusahaan sekaligus sebagai media pertimbangan investor dalam mengalokasikan sumberdaya finansialnya. Sementara bagi pemangku kepentingan lainnya (media, pemerintah, konsumen, akademis dan lain-lain) *sustainability report* menjadi tolak ukur untuk menilai kesungguhan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan.

Untuk itu suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan saja seperti halnya keuntungan atau dividen, melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial di lingkungan untuk saat ini maupun jangka panjang. SR merupakan bagian dari konsistensi perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan tanggungjawab sosial dan lingkungannya yang bersifat sukarela.

Pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk keputusan oleh para pemakai laporan keuangan tersebut. Laporan CSR ataupun SR sebagai penilaian awal atas kredibilitas suatu perusahaan. Standar pelaporan SR yang diakui secara internasional mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI). Laporan ini memberikan informasi tentang pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan dan sosial. Laporan ini disusun berdasarkan Pedoman *Sustainability Report Global Reporting Initiative* (GRI). *Sustainability report* mempunyai standar pengungkapan yang mencerminkan keseluruhan aktivitas sosial perusahaan.

Prastowo dan Huda (2011:4) menyatakan bahwa belakangan ini CSR mulai jarang lagi dikemukakan kondisi ini disebabkan karena adanya penolakan-penolakan dari beberapa pihak ataupun kasus-kasus internal yang cenderung membuat nama baik CSR menjadi buruk. Mulai dari kalangan perusahaan sendiri ataupun dari luar perusahaan yang berusaha memperoleh simpati dan kedudukan. Adanya kesalahan ataupun faktor kesengajaan dari sebagian pihak internal di lingkungan perusahaan telah merusak citra seluruh perusahaan di Indonesia. Masyarakat yang awalnya optimis dan sangat mendukung dengan adanya CSR, kini ragu-ragu dan bahkan menganggap sesuatu yang susah untuk dipercayai. Perusahaan yang awalnya bersemangat menerapkan CSR, kini karena dipandang sebelah mata oleh masyarakat bisa berpengaruh negatif terhadap kinerjanya. CSR harus tetap dilaksanakan karena tidak ada alasan yang kuat untuk menghentikan maupun menghapus CSR. CSR adalah kebutuhan perusahaan, disamping juga menjadi kebutuhan masyarakat di sekitar perusahaan maupun masyarakat pada umumnya.

Ada sebagian faktor yang membuat perusahaan enggan membuat *Sustainability Report* . pertama yaitu perusahaan tersebut tidak transparan dalam menjalankan bisnisnya, dan tidak memiliki komitmen menjadi perusahaan GCG (*Good Corporate Governance*). Faktor kedua yaitu perusahaan menganggap *Sustainability Report* sebagai sebuah biaya tambahan. Sedangkan yang ketiga yaitu, belum ada suatu peraturan yang mewajibkan sebuah perusahaan untuk merilis SR.

Pemerintah Indonesia pada tahun 2007 mengeluarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007. Bunyi UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, perusahaan harus melakukan tanggung jawab sosial sebagai bentuk pertanggungjawaban atas aktivitas perusahaan. Aktivitas tersebut juga perlu dilaporkan melalui laporan tanggungjawab sosial yang disajikan dalam *annual report*, atau perusahaan dapat menyajikan laporan tanggungjawabnya melalui *sustainability report* sebagai laporan yang terpisah dari *annual report*. *Sustainability report* dapat dijadikan sebagai bentuk transparansi perusahaan dalam mengungkapkan informasi dampak aktivitasnya.

Lain halnya yang terjadi di beberapa Negara lain seperti Swedia, Belanda, Jepang, Afrika Selatan dan China. Di Negara-negara tersebut pemerintah setempat sudah mewajibkan setiap perusahaan, baik perusahaan BUMN maupun perusahaan terbuka untuk membuat SR. Sebenarnya SR ini sangat penting peranannya dalam menarik minat investor agar mau masuk dan berinvestasi ke dalam sebuah perusahaan. Trennya saat ini investor tidak hanya melihat kinerja saja, tetapi juga melihat bagaimana perusahaan tersebut menjaga keberlangsungan bisnisnya di masa depan. Bagi investor, laporan keberlanjutan berfungsi sebagai alat kontrol atas pencapaian kinerja perusahaan sekaligus sebagai media pertimbangan investor dalam mengalokasikan sumberdaya finansialnya terutama dalam lingkup *sustainable and responsible investment* (SRI). Sementara bagi pemangku kepentingan lainnya (media, orop, pemerintah, konsumen, akademis dan lain-lain) laporan keberlanjutan menjadi tolok ukur untuk menilai kesungguhan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan.

### **Teori Stakeholder**

Freeman (1983) dikutip oleh Soelistyoningrum dan Prastiwi (2011) Istilah *stakeholder* awalnya diperkenalkan oleh *Stanford Research Institute* (SRI), yakni merujuk kepada “*those groups without whose support the organization would cease to exist*” . Inti dari pemikiran itu kurang lebih mengarah pada keberadaan suatu organisasi (dalam hal ini perusahaan) yang sangat dipengaruhi oleh dukungan kelompok-kelompok yang memiliki hubungan dengan organisasi tersebut. Freeman (1983) dikutip oleh Soelistyoningrum dan Prastiwi (2011) Dalam mengembangkan *stakeholder theory*,

memperkenalkan konsep *stakeholder* dalam dua model: (1) model kebijakan dan perencanaan bisnis; dan (2) model tanggungjawab sosial perusahaan dari manajemen *stakeholder*.

Pada model pertama, fokusnya adalah mengembangkan dan mengevaluasi persetujuan keputusan strategis perusahaan dengan kelompok-kelompok yang dukungannya diperlukan untuk kelangsungan usaha perusahaan. Dapat dikatakan bahwa, dalam model ini, *stakeholder theory* berfokus pada cara-cara yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengelola hubungan perusahaan dengan *stakeholdernya*. Sementara dalam model kedua, perencanaan perusahaan dan analisis diperluas dengan memasukkan pengaruh eksternal yang mungkin berlawanan bagi perusahaan. Kelompok-kelompok yang berlawanan ini termasuk badan regulator (*government*), lingkungan dan / atau kelompok (*communities*) dengan kepentingan khusus yang memiliki kepedulian terhadap permasalahan sosial.

### **Teori Legitimasi**

Laan (2009) dikutip oleh Tarigan dan Samuel (2014) menyatakan Teori kedua yang mempengaruhi pemikiran laporan berkelanjutan adalah teori legitimasi. Kedua teori baik *legitimacy theory* dan *stakeholders theory* merupakan teori yang menjelaskan motivasi para manajer atau organisasi untuk melakukan pengungkapan laporan berkelanjutan. Jika teori *stakeholders* dimotivasi oleh pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan, maka teori legitimasi menggunakan motivasi untuk mendapatkan pengesahan atau penerimaan dari masyarakat.

Deegan (2004) dikutip oleh Tarigan dan Samuel (2014) mengemukakan Teori *legitimacy* menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang “sah”.

Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa hal yang melandasi teori *legitimacy* adalah “kontrak sosial” yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Shocker dan Sethi (1974) dikutip oleh Ghozali dan Chariri (2007) memberikan penjelasan tentang konsep kontrak sosial, yaitu:

“Semua institusi sosial tidak terkecuali perusahaan beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial, baik eksplisit maupun implisit, dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya didasarkan pada hasil akhir yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat luas dan distribusi manfaat ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok sesuai dengan power yang dimiliki.”

### **Definisi Sustainability Report**

Menurut Elkington (1997) *Sustainability Report* memiliki definisi yang beragam, SR berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*).

Falk (2007) dalam Wibowo dan Faradiza (2014) menyatakan bahwa pelaporan *sustainability* akan menjadi perhatian utama dalam pelaporan nonkeuangan, Pelaporan ini memuat empat kategori utama yaitu : *business landscape*, strategi, kompetensi, serta sumber daya dan kinerja.

### **Perinsip pengungkapan Sustainability Report**

Pengungkapan *Sustainability Report* yang sesuai dengan GRI (*Global Reporting Index*) harus memenuhi beberapa prinsip. Prinsip-prinsip ini tercantum dalam GRI-G3 Guidelines, yaitu:

1. Keseimbangan  
*Sustainability Report* sebaiknya mengungkapkan aspek positif dan negatife dari kinerja suatu perusahaan agar dapat menilai secara keseluruhan kinerja dari perusahaan tersebut.
2. Dapat dibandingkan  
*Sustainability Report* berisi isu dan informasi yang ada sebaiknya dipilih, dikompilasi, dan dilaporkan secara konsisten.
3. Akurat  
Informasi yang dilaporkan dalam *Sustainability Report* harus cukup akurat dan rinci sehingga memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja organisasi.

4. Urut waktu  
Pelaporan *Sustainability Report* tersebut harus terjadwal dan informasi yang ada harus selalu tersedia bagi para *stakeholder*.
5. Kesesuaian  
Informasi yang diberikan dalam *Sustainability Report* harus sesuai dengan pedoman dan dapat dimengerti serta dapat diakses oleh *stakeholder*.
6. Dapat dipertanggungjawabkan  
Informasi dan proses yang digunakan dalam penyusunan laporan harus dikumpulkan, direkam, dikompilasi, dianalisis, dan diungkapkan dengan tepat sehingga dapat menetapkan kualitas dan materialitas informasi.

### **Pengungkapan dalam *Sustainability Report***

Pengungkapan standar dalam *Sustainability Report* menurut GRI – G3 *Guidelines* terdiri dari :

1. Ekonomi  
Menyangkut dampak yang dihasilkan perusahaan pada kondisi ekonomi dari *stakeholder* dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global.
2. Lingkungan  
Menyangkut dampak yang dihasilkan perusahaan terhadap makhluk di bumi, dan lingkungan sekitar termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air.
3. Hak Asasi Manusia  
Adanya transparansi dalam mempertimbangkan pemilihan investor dan pemasok / kontraktor. Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.
4. Masyarakat  
Memusatkan perhatian pada dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan mengungkapkan bagaimana risiko yang mungkin timbul dari interaksi dengan lembaga sosial lainnya.
5. Tanggungjawab produk  
Berisi pelaporan produk yang dihasilkan perusahaan dan layanan yang secara langsung mempengaruhi pelanggan, yaitu kesehatan dan keamanan, informasi dan pelabelan, pemasaran, dan privasi.
6. Sosial  
Berisi kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan, apa saja yang sudah dilakukan dan bagaimana kegiatan tersebut dilakukan.

### **Hipotesis**

Aspek ekonomi yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan lebih pada kontribusi perusahaan terhadap besar sistem ekonomi. Pengungkapan pendekatan manajemen dapat mencakup tiga aspek ekonomi yaitu indikator ekonomi, keberadaan pasar, dan dampak ekonomi tidak langsung. Ada juga pengungkapan pada kebijakan, tujuan dan informasi terkait tambahan (GRI, Keberlanjutan Pedoman Pelaporan). Hal ini didukung oleh Cahyandito (2009) yang mengungkapkan bahwa kinerja ekonomi dalam *sustainability report* perusahaan akan meningkatkan transparansi perusahaan yang akan meningkatkan pula kepercayaan *stakeholder* dan *investor* sehingga akan meningkatkan pula image perusahaan penelitian ini bertujuan untuk menegaskan kembali hasil penelitian. Pengungkapan pendekatan manajemen dapat mencakup tiga aspek ekonomi yaitu keberadaan pasar, dan dampak ekonomi tidak langsung. Berdasarkan kajian tersebut dapat di rumuskan hipotesis pertama seperti dibawah ini.

**H1 : Pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi (EC) berpengaruh positif terhadap ROE perusahaan.**

Dimensi lingkungan (EN) berkelanjutan adalah dampak yang dihasilkan melalui aktifitas produksi perusahaan terhadap lingkungan yang meliputi bahan yang digunakan, energi dan konsumsinya, ekosistem, tanah, udara dan air dan konsumsinya, pembuangan emisi pelepasan limbah

(cair, padat, gas), transport. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholdernya* dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholdernya* (Chariri dan Ghozali, 2007). Maka dari itu perlunya diungkapkan *sustainability report* untuk menjawab tuntutan dari para *stakeholder*. Sehingga *stakeholder* dapat mengetahui kinerja perusahaan yang peduli akan lingkungan dan dapat memberikan respon positif dengan memberikan pendanaan bagi perusahaan yang akan digunakan untuk meningkatkan produksi dan penjualan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Nurdin dan Cahyandito (2006) juga menunjukkan adanya hubungan antara laporan kinerja lingkungan terhadap harga saham dan return saham. Hal ini memberikan penjelasan bahwa kinerja lingkungan perusahaan memberikan dampak pada kinerja *finansial* perusahaan yang tercermin pada tingkat *return* tahunan perusahaan yang meningkat yang dibandingkan dengan return industri yang tentunya akan berdampak pada *image* perusahaan yang tercermin melalui nilai perusahaan dimana dapat berpengaruh juga terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan kajian tersebut dapat di rumuskan hipotesis kedua seperti dibawah ini.

**H2 : Pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan (EN) berpengaruh positif terhadap ROE perusahaan.**

Dimensi sosial keberlanjutan menyangkut dampak sebuah organisasi pada sistem sosial di mana ia beroperasi. Kinerja tenaga kerja dan pekerjaan layak yang akan dibagi menjadi empat aspek yaitu praktek tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggungjawab produk. Informasi yang akan diungkapkan akan sama seperti kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan di mana terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggungjawab pelatihan, organisasi dan kesadaran, monitoring dan tindak lanjut, dan informasi kontekstual tambahan. Semuanya akan dilaporkan berdasarkan hubungan aspek sosial (GRI, Keberlanjutan Pedoman Pelaporan).

**H3 : Pengungkapan *sustainability report* dimensi tenaga kerja (HR) berpengaruh positif terhadap ROE perusahaan.**

Dimensi hak asasi manusia dalam *Sustainability Report* menyangkut dampak sebuah organisasi menyangkut sejauh mana hak asasi manusia diperhitungkan dalam investasi dan praktek pemilihan supplier/kontraktor. Kinerja hak asasi manusia dibagi menjadi delapan aspek yaitu Praktek Investasi dan Pengadaan, Nondiskriminasi, Kebebasan berserikat dan berkumpul dan Tawar-menawar Kolektif, Penghentian Pekerja Anak, Penghindaran Kerja Paksa dan Kerja Wajib, Praktek Keluhan dan Kedukaan, Praktek Keamanan dan Hak adat. Informasi yang akan diungkapkan terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggungjawab pelatihan, organisasi dan kesadaran, monitoring dan tindak lanjut, dan informasi kontekstual tambahan. Semuanya akan dilaporkan berdasarkan hubungan aspek hak asasi manusia (GRI, Keberlanjutan Pedoman Pelaporan).

**H4 : Pengungkapan *sustainability report* dimensi hak asasi manusia (HR) berpengaruh positif terhadap ROE perusahaan.**

Dimensi masyarakat dalam *Sustainability Report* menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat di mana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola. Kinerja masyarakat dibagi menjadi lima aspek yaitu komunitas, korupsi, kebijakan publik, kelakuan tidak bersaing dan kepatuhan. Informasi yang akan diungkapkan terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggungjawab pelatihan, organisasi dan kesadaran, monitoring dan tindak lanjut, dan informasi kontekstual tambahan. Semuanya akan dilaporkan berdasarkan hubungan aspek masyarakat (GRI, Keberlanjutan Pedoman Pelaporan).

**H5 : Pengungkapan *sustainability report* dimensi masyarakat (SO) berpengaruh positif terhadap ROE perusahaan.**

Dimensi tanggungjawab produk menyangkut aspek produk dari organisasi pelapor dan serta jasa yang diberikan yang mempengaruhi pelanggan, terutama, kesehatan dan keselamatan, informasi dan pelabelan, pemasaran, dan privasi. Kinerja tanggungjawab produk akan dibagi menjadi lima aspek yaitu kesehatan dan keselamatan pelanggan, label produk dan jasa, komunikasi pemasaran, privasi pelanggan dan kepatuhan. Informasi yang akan diungkapkan terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggungjawab pelatihan, organisasi dan kesadaran, monitoring dan tindak lanjut, dan informasi kontekstual tambahan. Semuanya akan dilaporkan berdasarkan hubungan aspek masyarakat (GRI, Keberlanjutan Pedoman Pelaporan).



## H6 : Pengungkapan *sustainability report* dimensi tanggungjawab produk (PR) berpengaruh positif terhadap ROE perusahaan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel ini diukur melalui *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Pengungkapan SR didefinisikan sebagai data yang diungkapkan perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan meliputi tema sebagai berikut: aspek Ekonomi- *Economics* (EC), Lingkungan-*Environment* (EN) dan Social. Dimana aspek sosial terdiri dari empat sub-dimensi yaitu: Tenaga Kerja-*Labor* (LA), Hak Asasi Manusia-*Human Rights* (HR), Masyarakat- *Society* (SO), dan Tanggung Jawab Produk-*Product Responsibility* (PR) yang sesuai dengan standar GRI-G3.1 (2010). Dari 6 aspek pengungkapan Sustainability Reporting terdapat 79 item yang kemudian disesuaikan dengan masing-masing perusahaan. Perhitungan SDRI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan dalam laporan yang ada. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap dimensi. Formula untuk perhitungan indeks skor setiap dimensi adalah sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

dimana:

*SRDI* = *sustainability report disclosure Index* perusahaan

n = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan setiap dimensi

k = Jumlah item yang diharapkan setiap dimensi

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Regresi linier berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan *software SPSS versi 20* merupakan teknik pengujian hipotesis dengan menggunakan model persamaan yang dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan dan pengaruh antara beberapa variabel-variabel bebas atau yang dinotasikan sebagai variabel X terhadap variabel terikat atau yang dinotasikan sebagai variabel Y.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROE_{it} = \alpha + \beta_1 EC_{it} + \beta_2 EN_{it} + \beta_3 LA_{it} + \beta_4 HR_{it} + \beta_5 SO_{it} + \beta_6 PR_{it} + \epsilon_{it} \quad (1)$$

Dimana :

ROE = Return on Equity

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien yang diestimasi

EC = Dimensi Ekonomi

EN = Dimensi Lingkungan

LA = Dimensi Tenaga Kerja

HR = Dimensi Hak Asasi Manusia

SO = Dimensi Masyarakat

PR = Dimensi Tanggungjawab Produk  $\epsilon$

### Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *content analysis* (analisis isi). Dalam teknik analisis isi, penilaian tanggungjawab sosial berdasarkan pada pengungkapan dalam media publikasi perusahaan terutama dalam *annual report* dan *sustainability report*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa *sustainability report* tahun 2010-2014 dan laporan keuangan tahun 2010-2014, studi pustaka atau *literatur* berupa buku, jurnal, artikel, situs internet serta data-data terkait lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	30	1,04	1,63	1,2895	,15891
EC	30	,30	,95	,7464	,18829
EN	30	,30	1,49	,9661	,38514
LA	30	,60	1,18	,9513	,20743
HR	30	,00	1,04	,3932	,42256
SO	30	,00	1,00	,6179	,31928
PR	30	,00	,95	,4893	,36975
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Output SPSS 20 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 30 sampel yang diteliti , nilai terendah dari variabel ROE sebesar 1,04 dan nilai tertinggi sebesar 1,63 nilai rata-rata sebesar 1,285, serta standar deviasi sebesar 0,15891. Untuk variabel EC nilai terendahnya mencapai 0,30 dan nilai tertinggi 0,95 nilai rata-rata sebesar 0,7464 serta *standar deviasi* sebesar 0,18829. Untuk variabel EN nilai tertinggi sebesar 1,49 dan nilai terendah sebesar 0,30 dengan rata-rata sebesar 0,9661 serta *standar deviasi* sebesar 0,38514. Variabel LA nilai tertinggi sebesar 1,18 dan nilai terendah sebesar 0,60 dengan rata-rata sebesar 0,9513 serta *standar deviasi* sebesar 0,20743. Variabel HR nilai tertinggi sebesar 1,04 dan nilai terendah sebesar 0,00 dengan rata-rata sebesar 0,3932 serta *standar deviasi* sebesar 0,42256. Variabel SO nilai tertinggi sebesar 1,00 dan nilai terendah sebesar 0,00 dengan rata-rata sebesar 0,6179 serta *standar deviasi* sebesar 0,31928. Variabel PR nilai tertinggi sebesar 0,95 dan nilai terendah sebesar 0,00 dengan rata-rata sebesar 0,4893 serta *standar deviasi* sebesar 0,36975.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Variabel yang diuji pada penelitian ini yaitu Dimensi Ekonomi (EC), Dimensi Lingkungan (EN), Dimensi Tenaga Kerja (LA), Dimensi Hak Asasi Manusia (HR), Dimensi Masyarakat (SO) dan Dimensi Tanggungjawab Produk (PR) terhadap *Return on Equity* (ROE). Teknik pengujian hipotesis dengan menggunakan model persamaan yang dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan dan pengaruh antara beberapa variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berikut ini merupakan hasil analisis regresi linier berganda:

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error				
	(Constant)	1,291	,196		6,584	,000
1	EC	-,269	,196	-,319	-1,372	,183
	EN	,032	,104	,077	,306	,762
	LA	,229	,196	,299	1,167	,255
	HR	-,123	,107	-,326	-1,143	,265
	SO	-,400	,143	-,803	-2,789	,010
	PR	,503	,172	1,170	2,921	,008

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS 20 (Data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian persamaan regresi linier berganda pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:



$$\text{ROE} = 1,291 - 0,269 \text{ EC} + 0,032 \text{ EN} + 0,229 \text{ LA} - 0,123 \text{ HR} - 0,400 \text{ SO} + 0,503 \text{ PR}$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:  
Nilai  $\alpha = 1,291$ . Persamaan regresi linier berganda mempunyai konstanta sebesar 1,291. Nilai  $X_2 = 0,032$ . Dimensi Lingkungan EN memiliki koefisien regresi dengan arah Positif sebesar 0,032, ROE akan mengalami kenaikan sebesar 0,032 satuan. Nilai  $X_3 = 0,229$ . Dimensi Tenaga Kerja LA memiliki koefisien regresi dengan arah Positif sebesar 0,229, ROE akan mengalami kenaikan sebesar 0,229 satuan. Nilai  $X_4 = -0,123$ . Dimensi Hak Asasi Manusia HR memiliki koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,123, ROE akan mengalami penurunan sebesar 0,123 satuan. Nilai  $X_5 = -0,400$ . Dimensi Masyarakat SO memiliki koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,400, ROE akan mengalami penurunan sebesar -0,400 satuan. Nilai  $X_6 = 0,503$ . Dimensi Tanggungjawab Produk PR memiliki koefisien regresi dengan arah Positif sebesar 0,503, ROE akan mengalami kenaikan sebesar 0,503 satuan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Dimensi Ekonomi (EC) terhadap *Return on Equity* (ROE)**

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan tingkat signifikan Dimensi Ekonomi (EC) sebesar 0,183 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga EC berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya pengungkapan Dimensi Ekonomi (EC) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada setiap perusahaan infrastruktur yang terdapat di Indonesia. Aspek ekonomi yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan lebih pada kontribusi perusahaan terhadap besar sistem ekonomi. Perusahaan yang paling tinggi pengungkapan sustainability report dimensi ekonomi adalah PT Wijaya Karya sebesar 0,95% dan perusahaan dengan pengungkapan terendah adalah PT Jasa Marga sebesar 0,30%.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Susanto dan Taringan (2013) serta Tarigan dan Samuel (2014) yang menyatakan bahwa kinerja ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Dimensi Lingkungan (EN) terhadap *Return on Equity* (ROE)**

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan tingkat signifikan Dimensi Lingkungan (EN) sebesar 0,762 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga Dimensi Lingkungan (EN) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku etis perusahaan berupa tanggungjawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya memberikan dampak positif, yang dalam jangka panjang akan tetapi tidak berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan (profit) dan peningkatan kinerja keuangan. Perusahaan yang paling tinggi pengungkapan sustainability report dimensi lingkungan adalah PT Perusahaan Gas Negara sebesar 0,95% dan perusahaan dengan pengungkapan terendah adalah PT Bank Negara Indonesia sebesar 0,47%.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Susanto dan Taringan (2013) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Dimensi Tenaga Kerja (LA) terhadap *Return on Equity* (ROE)**

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial Dimensi menunjukkan tingkat signifikan Dimensi Tenaga Kerja (LA) sebesar 0,255 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga Dimensi Tenaga Kerja (LA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Perusahaan yang baik seharusnya mendukung kebebasan dalam berserikat dan mengenalkan secara efektif hak tawar kolektif. Menghilangkan semua bentuk yang mengintimidasi Pekerja, Penghapusan secara efektif pekerja anak. Menghapuskan diskriminasi pekerja dan profesi. Perusahaan yang paling tinggi pengungkapan sustainability report dimensi tenaga kerja adalah PT Perusahaan Gas Negara dan PT Wijaya Karya sebesar 1,17% dan perusahaan dengan pengungkapan terendah adalah PT United Tractors sebesar 0,60%.

---

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Susanto dan Taringan (2013) yang menyatakan bahwa kinerja tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Dimensi Hak Asasi Manusia (HR) terhadap *Return on Equity* (ROE)**

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan tingkat signifikan Dimensi Hak Asasi Manusia (HR) sebesar 0,265 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga Dimensi Hak Asasi Manusia (HR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Setiap perusahaan berupaya untuk memastikan kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku dan meminimalkan terjadinya pelanggaran terhadap hak asasi manusia dalam hubungan kerja. Setiap perusahaan senantiasa memastikan tidak adanya kasus-kasus pekerja anak ataupun pekerja paksa. Perusahaan yang paling tinggi pengungkapan sustainability report dimensi hak asasi manusia adalah PT Telekomunikasi Indonesia sebesar 1,04% dan perusahaan dengan pengungkapan terendah adalah PT Bank Negara Indonesia sebesar 0,30%.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Susanto dan Taringan (2013) yang menyatakan bahwa kinerja hak asasi manusia tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Dimensi Masyarakat (SO) terhadap *Return on Equity* (ROE)**

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan tingkat signifikan Dimensi Masyarakat (SO) sebesar 0,010 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 sehingga Dimensi Masyarakat (SO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Adanya koerelasi negatif menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik. Hal ini memungkinkan investor lebih mengutamakan profit yang didapatkan, sehingga aktivitas sosial perusahaan jarang sekali berkaitan langsung dengan nilai yang dapat diperoleh investor. Seharusnya hubungan yang baik dan kepedulian antara perusahaan dengan masyarakat akan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan yang paling tinggi pengungkapan sustainability report dimensi masyarakat adalah PT Jasa Marga dan PT Telekomunikasi Indonesia sebesar 0,95% dan perusahaan dengan pengungkapan terendah adalah PT United Tractors sebesar 0,47%.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Susanto dan Taringan (2013) Kinerja sosial berpengaruh signifikan tetapi memiliki arah pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Dimensi Tanggungjawab Produk (PR) terhadap *Return on Equity* (ROE)**

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan tingkat signifikan Dimensi Tanggungjawab produk (PR) sebesar 0,008 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 sehingga Dimensi Tanggungjawab Produk (PR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Perusahaan menyadari bahwa bisnis tidak akan berkelanjutan tanpa dukungan dari para pelanggan. Untuk itu, manajemen operasional yang unggul dan inovasi untuk mencapai *product and service excellent* terus di kedepankan untuk memberikan layanan terbaik dan pasokan yang handal untuk setiap pelanggan.

Perusahaan yang paling tinggi pengungkapan *sustainability report* dimensi masyarakat adalah PT Telekomunikasi Indonesia sebesar 0,95% dan perusahaan dengan pengungkapan terendah adalah PT United Tractors sebesar 0,30%.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Susanto dan Taringan (2013) Kinerja tanggungjawab produk berpengaruh signifikan dan memiliki arah pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil pengujian atas hipotesis 1 dimana Dimensi Ekonomi (EC) terhadap *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa kinerja ekonomi berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan infrastruktur.
2. Hasil pengujian atas hipotesis 2 dimana Dimensi Lingkungan (EN) terhadap *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berhubungan positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan infrastruktur.
3. Hasil pengujian atas hipotesis 3 dimana Dimensi Tenaga Kerja (LA) terhadap *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa kinerja tenaga kerja berhubungan positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan infrastruktur.
4. Hasil pengujian atas hipotesis 4 dimana Dimensi Hak Asasi Manusia (HR) terhadap *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa kinerja hak asasi manusia berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan infrastruktur.
5. Hasil pengujian atas hipotesis 5 dimana Dimensi Masyarakat (SO) terhadap *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa kinerja Masyarakat berhubungan negatif namun signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan infrastruktur.
6. Hasil pengujian atas hipotesis 6 dimana Dimensi Tanggungjawab Produk (PR) terhadap *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa kinerja tanggungjawab produk berhubungan positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan infrastruktur.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S dan Dwi Wijayanto (2007), “Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance”, Proceedings The 1st Accounting Conference Depok, 7 – 9 November 2007. Diakses 18 September 2015
- Adhima, Mochammad Fauzan (2011). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. Diakses 30 April 2016
- Anggraini, Fr. R. R. (2006). “Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”, Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 23-26 Agustus 2006. CSR Quest 2009, Corporate Sustainability. <http://www.csrequest.net/default.aspx?articleID=13111&head>. Diakses 23 November 2015
- Brigham, Eugene F and Louis C, Gapenski (1993). *Intermediate Financial Management*, Fourth Edition. The Dyden Press, New York.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F (2013). Dasar – Dasar Manajemen Keuangan (Essentials OF Financial ). Edisi kesebelas, Buku Satu.
- Burhan, A.H.N., and Rahmati, N. (2012). The Impact of Sustainability reporting on Company Performance, *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, Agustus 2012, Vol 15, No. 2, pp. 257272. Diakses 22 September 2015
- Burhan, A. & Wiwin, R. (2012). The Impact of Sustainability Reporting on Company Performance. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 15(2). Diakses 22 september 2015
- Chariri, A., dan Nugroho, F.A. (2009). *Retorika Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotik Atas Sustainability reporting PT Aneka Tambang Tbk*. Paper presented at the meeting of *Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang*. Diakses 18 September 2015
- Cahyandito, M.F. (2009). Pembangunan Berkelanjutan, Ekonomi dan Ekologi, Sustainability Communication dan Sustainability Reporting, 1-12. Diakses 07 Desember 2015

- 
- Cahyandito, M.F. (2010). Pembangunan Berkelanjutan, Ekonomi dan Ekologi. Sustainability Communication dan Sustainability Reporting. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(1) . Diakses 07 Desember 2015
- Dilling (2009). *Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporatons That Provide High Quality Sustainability Reports- An Empirical Analysis*. dalam *International Business & Economics Research Journal*. Vol.9, No.1. New York Institute of Technology. Canada.
- Donaldson, Thomas and Lee E. Preston (1995). “*The Stakeholder Theory of The Corporation: Concepts, Evidence, and Implications*”. Vol.20, No,1; pp.6591. Academy Of Management Review.
- Eipsten, Marc J. dan Freedman, M (1994). *Social Disclosure and The Individual Investor. Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 7 (4) 94-109.
- Elkington, J (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*, Capstone, Oxford.
- Elkington, J (1998), *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century*. Business, New Society.12.
- Ghozali, Imam (2011). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam dan A. Chariri (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. *Sustainability Reporting Guidelines, Version 3.1*. <https://www.globalreporting.org/resourcelibrary/Bahasa-Indonesian-GRI-ISO-2010.pdf>. diakses 21 januari 2016
- Gujarati, Damodar N (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Erlangga, Jakarta.
- Guidry, Ronald P and Dennis M. Patten (2010). “*Market reactions to the first-time issuance of corporate sustainability reports Evidence that quality matters*”, *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal* Vol. 1 No. 1, 2010 pp. 33-50. [www.emeraldinsight.com](http://www.emeraldinsight.com)
- Heemskerck, B., Pistorio, P. & Scicluna, M. (2002). *Sustainable Development Reporting Striking the Balance*. World Business Council for Sustainable Development, 1-61.
- Horne Van, James C dan Wachowicz, John M (2005). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Horne Van, James C (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro, (2009). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi Ketiga, Erlangga, Jakarta.
- Martono dan Harjito (2005). *Manajemen Keuangan*, Cetakan kelima, Ekonisia Yogyakarta.
- Martono dan Harjito (2007). *Manajemen Keuangan*, Cetakan Keenam, Ekonosia, Yogyakarta.
- Munif, Aulia Zahra dan Tri Jatmiko Wahyu Prabowo (2010). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia pada Perusahaan Non Keuangan yang Listed di BEI*. Thesis S2 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Diakses 27 Desember 2015
- Muslich, Mohamad (2003). *Manajemen Keuangan Modern Analisis, Perencanaan, dan Kebijaksanaan*. Jakarta 13220 bekerja sama dengan Pusat Antar Universitas – Studi ekonomi , Universitas Indonesia.
- Natalia, Ria dan Taringan, Josua (2014). Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Dari sisi *Profitability Ratio*. *Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra. Business Accounting Review, VOL. 2, NO. 1, 2014*. Diakses 12 Mei 2016
-

- Nuridin, E. & Cahyandito, M.F (2006). *Pengungkapan tema-tema sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan terhadap reaksi investor*. Unpublished undergraduate thesis, Universitas Padjadjaran, Sulawesi Tenggara.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juallianti (2002). *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi )*. Edisi Revisi. Yogyakarta: YKPN.
- Prastowo, Joko. dan Huda, Miftachul (2011). *Corporate Social Responsibility (Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis)*.
- Saputra, Benny Dwi dan Azhar Maksu (2009). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi* 11. Diakses 22 September 2015
- Sari, M.P.Y (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan,Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability report*. Unpublished undergraduate thesis, Universitas Diponegoro, Semarang. Diakses 22 September 2015
- Sartono, Agus R (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*,Edisi keempat.
- Sarwono, Jonathan (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sekaran, U (2006). *Research Methods For Bussiness*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sitepu, A. C. dan H. S. Siregar (2007). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Akuntansi* 19, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara. Diakses 21 Januari 2016
- Soelistyoningrum dan Prastiwi, Jenia Nur (2011). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang*. Diakses 21 Januari 2016.
- Sutrisno , M. M (2009). *Manajemen Keuangan Teori,Konsep dan Aplikasi*.
- Suryono, Hari dan Andri Prastiwi (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report. Makalah SNA XIV. Aceh.
- Susanto ,Kurniawan Yohanes dan Tarigan, Josua (2013). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra. Business Accounting Review*,vol. 1, 2013. Diakses 30 April 2016
- Syafri Harahap, Sofyan (2008). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tampubolon, Manahan P (2013). *Manajemen Keuangan (Finance Management)*, Edisi Pertama, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Tarigan , Josua dan Samuel, Hatane (2014).Pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 16, No. 2, November 2014, 88-101.Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra. Diakses 22 September 2015.
- Undang-Undang no.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Wibisono, Yusuf (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Fascho Publishing. Gresik.

Wibowo, Imam. dan Faradiza, Sekar Akrom (2014). Dampak Pengungkapan *Sustainability report* terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar Perusahaan. Jurnal *universitas Teknologi Yogyakarta*. [www.multiparadigma.lecture.ub.ac.id](http://www.multiparadigma.lecture.ub.ac.id). Diakses 21 Januari 2016.

<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx> . Diakses 03 April 2016.